

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *foreign direct investment* (FDI), utang luar negeri dan ekspor terhadap cadangan devisa dari tahun 1990-2023, berikut kesimpulan diperoleh :

1. Perkembangan cadangan devisa, *foreign direct investment*, utang LN dan *export* selama periode studi cenderung mengalami kenaikan. Perkembangan cadangan devisa tertinggi semasa waktu studi yaitu pada periode 2010 dan terendah pada periode 2013. Perkembangan *foreign direct investment* tertinggi semasa waktu studi yakni pada periode 1994 dan terendah pada periode 1998. Perkembangan utang luar negeri tertinggi semasa waktu studi yaitu pada tahun 1994 dan terendah pada tahun 2001 dan perkembangan ekspor tertinggi semasa waktu studi yaitu pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2009.
2. Berdasarkan hasil regresi jangka panjang *export* dan utang LN berkorelasi *positive* dan *significant* atas cadangan devisa Indonesia, *foreign direct investment* dalam berkorelasi *negative* dan *significant* atas cadangan devisa Indonesia. Sementara itu *result regression* jangka pendek *export* dan utang LN berkorelasi *positive* dan *significant* atas cadangan devisa Indonesia, sedangkan *foreign direct investment* dalam berkorelasi negatif namun tidak *significant* mempengaruhi cadangan devisa

6.2 Saran

Atas dasar *result* studi serta simpulan yang diperoleh, selanjutnya saran yang bisa diberikan peneliti yakni :

1. Prioritas pemerintah dan otoritas moneter adalah memperkuat fondasi ekonomi dan melindungi dari gejolak eksternal dengan meningkatkan dan menstabilkan cadangan devisa. Upaya ini dilakukan melalui pengelolaan FDI, utang luar negeri yang prudent, dan optimalisasi kinerja ekspor. Solusi untuk mengatasi tren peningkatan utang luar negeri juga diperlukan agar

Indonesia tidak terlalu bergantung pada bantuan dan utang, serta terus mendorong peningkatan ekspor.

2. Untuk memperkuat cadangan devisa dan perekonomian, pemerintah perlu fokus pada iklim investasi yang kondusif, mengalokasikan investasi ke sektor yang tepat, dan memastikan investasi serta perdagangan menambah devisa. Penggunaan utang luar negeri harus produktif dan berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Selain itu, pemerintah perlu memprioritaskan sektor potensial, mencari alternatif pendapatan untuk mengurangi ketergantungan utang, serta meningkatkan dan mendiversifikasi tujuan ekspor untuk menyeimbangkan impor dan menciptakan surplus neraca perdagangan.